

**PEMBINGKAIAN BERITA TERPILIHNYA MA'RUF AMIN SEBAGAI CAWAPRES JOKO WIDODO PADA
MEDIA ONLINE CNNINDONESIA.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID 09-12 AGUSTUS 2018
(Analisis Framing Robert N. Entman)**

Diva Ananda Mahesa
Email: Divaananda99@gmail.com
Doddy Wihardi
Email: doddywihardi@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is to find out and explain the framing of Cnnindonesia.com and Republika.co.id regarding the announcement of the election of Ma'ruf Amin as the vice-presidential candidate Joko Widodo. This study uses the Robert N. Entman Framing analysis by using four related elements in reporting related to the election of Ma'ruf Amin as Joko Widodo's running mate, namely Define Problem in Cnnindonesia.com and Republika.co.id reporting as both discussing the election of Ma'ruf Amin as running mate for Joko Widodo, the Diagnosis Cause in this report is both making Ma'ruf Amin as the actor or cause in the reporting and Joko Widodo is the person who determines political choices. Make Moral Judgement in the news on Cnnindonesia.com and Republika.co.id both reported that Ma'ruf Amin was the right figure as Joko Widodo's running mate because Ma'ruf Amin was an experienced in government and religious. Treatment Recommendation in this report Cnnindonesia.com and Republika.co.id both reported Ma'ruf Amin the right choice according to Yusuf Martak in Cnnidonesia.com media and Ubedilah Badrun in Republika.co.id media. This research uses descriptive qualitative, the paradigm used is constructionism, on this issue is a political problem. The conclusion of this research is Cnnindonesia.com and Republika.co.id are both frame the reporting of the election of Ma'ruf Amin, highlighting the meaning of the issues discussed and the words used contain positive and political elements. The difference is the sources, news content, Cnnindonesia.com discusses the concurrent position of Ma'ruf Amin, while Republika.co.id discusses the figure of Mahfud MD who is staying digadang will accompany Joko Widodo and Cnnindonesia.com superior from Republika.co.id in terms of the speed of uploading the news of the declaration of the election of Ma'ruf Amin.

Keywords: Framing Analysis, Ma'ruf Amin, President

PENDAHULUAN

Tahun 2019, Indonesia mengadakan pesta demokrasi pemilihan Presiden dan Wakil Presiden untuk memimpin Indonesia periode 2019 sampai 2024. Pada pemilihan tersebut terdapat 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden yaitu Joko Widodo – Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto – Sandiaga Salahudin Uno. Yang menarik dalam kedua calon Presiden dan Wakil Presiden tersebut adalah terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai calon Wakil Presiden mendampingi Joko Widodo pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden periode 2019 sampai 2024.

Terdapat pro dan kontra di balik terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai Cawapres

Joko Widodo, banyak elit politik dan masyarakat yang memberi tanggapan terhadap terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai Cawapres dari Joko Widodo. Dalam hal tersebut, seluruh media besar Indonesia cetak, televisi maupun online banyak memprediksi bahwa Mahfud MD yang akan menjadi calon kuat untuk mendampingi Joko Widodo dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden periode 2019 sampai 2024, namun yang terpilih adalah Ma'ruf Amin di mana ia adalah seorang ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia). Dalam hal tersebut media online Cnnindonesia.com dan Republika.co.id mengangkat berita pelantikan calon Presiden dan Wakil Presiden periode 2019-2024 yang

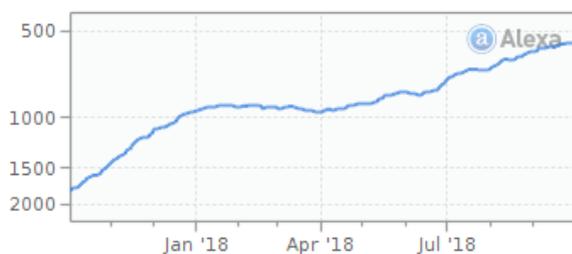
[Type here]

dianggap mempunyai nilai berita yaitu Menarik, Orang Penting, Kejutan, dan Aktual.

Dalam pemberitaan tersebut media online Cnnindonesia.com dan Republika.co.id menjadikan pemberitaan ini sebagai headlines dalam media tersebut, yang menjadikan pemberitaan tersebut menjadi berita yang di tunggu oleh khalayak dikarenakan menjadi sorotan jutaan pasang mata rakyat Indonesia yang menunggu siapa yang akan menjadi wakil presiden Joko Widodo. Cnnindonesia.com dan Republika.co.id ialah sebuah Portal berita berbasis web yang berisi tentang berita dan artikel di Indonesia. Cnnindonesia.com merupakan salah satu situs berita populer di Indonesia. Media online Cnnindonesia.com menduduki peringkat ke-21 sebagai media online populer di Indonesia dan menduduki peringkat ke-553 sebagai media online populer di dunia. Sedangkan Republika.co.id menduduki peringkat ke-48 di Indonesia dan menduduki peringkat ke-2,436 di dunia.

Alexa Traffic Ranks

How is this site ranked relative to other sites?



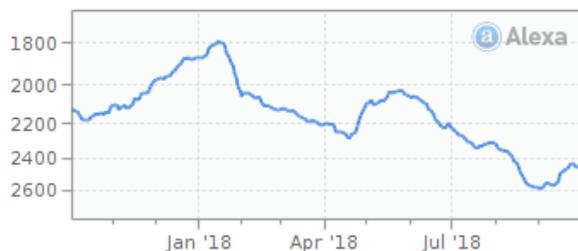
Global Rank  553

Rank in [Indonesia](#)  21

Rank Cnnindonesia.com

Alexa Traffic Ranks

How is this site ranked relative to other sites?



Global Rank  2436

Rank in [Indonesia](#)  48

Rank Republika.co.id

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Media *online* membingkai berita Terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai calon wakil presiden Joko Widodo pada media *online* Cnnindonesia.com dan Republika.co.id pada tanggal 09-12 Agustus 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pembingkai berita pada media online *cnnindonesia.com* dan *republika.co.id* dalam membingkai berita Terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai Cawapres Joko Widodo.

Manfaat penelitian secara teoritis adalah dapat memberikan kontribusi dalam ilmu komunikasi terutama yang menggunakan metode kualitatif diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi komunikasi khususnya bidang jurnalistik, dalam melakukan analisis pembingkai berita di media online.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan tentang sifat media online yang tidak bebas nilai berita terkait dengan kepentingan-kepentingan tertentu seperti kepentingan politik.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana di kemukakan oleh Bitter (Rakhmat, 2003: 188), yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.

Media Massa

Media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karea media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, anonim, pesannya bersifat abstrak dan terpencair (Afdjani, 2014: 152).

Menurut Cangara, karakteristik media massa adalah:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang yakni mulai dari proses pengumpulan, pengelolaan, sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dengan penerima.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang di saat yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan semacamnya.
5. Bersifat terbuka, artinya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin dan suku bangsa (Cangara, 2007: 128-129).

Media massa terdiri dari media cetak yaitu surat kabar dan majalah, media elektronik yaitu radio, televisi dan media online (*internet*)

Media Online

Media *Online* merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Karena itu, media *online* tergolong media bersifat khas. Kekhasan media ini terletak pada keharusan untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita (Suyawati, 2011: 46).

Keunggulan media *online* sebagai berikut:

1. Informasinya bersifat *up to date* (senantiasa terbaru), media *online* dapat melakukan *upgrade* suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu.
2. Informasinya bersifat *real time*, media *online* dapat menyajikan informasi dan berita saat peristiwa sedang berlangsung (*live*), sebagian besar wartawan media *online* dapat mengirimkan informasi langsung ke meja redaksi dari lokasi peristiwa.

3. Informasi bersifat praktis, media *online* dapat diakses di mana dan kapan saja, sejauh didukung oleh fasilitas teknologi internet. Pengguna internet dapat mengakses informasi di kantor, di rumah, di kamar, di warung *internet* (*warnet*) bahkan di dalam mobil sekalipun.

4. Media *online* atau internet kini dianggap sebagai sarana yang paling efektif untuk menerbitkan siaran pers (*press release*) bagi pengirim berita, baik individu maupun institusi. Para pengelola pers kampus misalnya menggunakan teknologi internet dengan gratis, seperti *weblog* yang disingkat menjadi *blog*. Bahkan, kehadiran *blog* sudah tidak bisa dikategorikan sebagai kegiatan kejournalistikan, perlu proses yang cukup signifikan untuk menyatakan *blog* sebagai jurnalistik *online* (Suyawati, 2011: 47).

Jurnalistik Online

Jurnalistik saat ini cukup berkembang, di mana kegiatan atau aktivitas dilakukan untuk mencari informasi berita, merangkum isi informasi atau berita, serta menyajikan atau memberikan informasi tersebut kepada khalayak. Informasi yang diberikan harus memiliki nilai berita dikaitkan dengan media *online*, maka seorang jurnalis dituntut harus cepat dan *update* dalam menyebarkan informasi kepada seluruh masyarakat di dunia. Adapun karakteristik jurnalistik *online* sebagai berikut:

- a. Bersifat *real time*: Maksudnya fakta peristiwa atau kejadian yang mengandung nilai berita bias langsung dipublikasikan pada saat sedang berlangsung (disiarkan secara *live*). Sehingga wartawan media *online* bisa segera mengirimkan laporan jurnalistiknya langsung ke meja redaksi, bahkan lokasi peristiwa.
- b. Bersifat interaktif: Maksudnya dengan memanfaatkan *hyperlink* yang terdapat pada fasilitas web, karya-karya jurnalistik *online* dapat menyajikan laporan jurnalistiknya langsung terhubung dengan sumber-sumber lain.
- c. Mampu membangun hubungan yang partisipatif, maksudnya interaktivitas jurnalistik *online* membuka peluang kepada para wartawan *online* untuk menyediakan

features yang memungkinkan sajiannya tersaji sesuai dengan preferensi masing-masing pengguna media *online*.

d. Menyertakan unsur-unsur multimedia: maksudnya jurnalistik *online* mampu menyajikan bentuk an isi laporan jurnalistik yang lebih beragam ketimbang jurnalistik di media konvensional.

e. Lebih leluasa dalam mekanisme publikasi: karena sifatnya yang *real time* tersebut memberikan keuntungan tersendiri bagi penyelenggara media *online*.

f. Kemudahan dalam pengaksesan: maksudnya selama terhubung dengan jaringan internet memungkinkan para pengguna media *online* mendapatkan perkembangan informasi sebuah peristiwa dengan lebih sering dan terbaru.

g. Tidak membutuhkan Penyuntingan/Redaktur seperti halnya media konvensional: konsekuensinya tidak ada pihak yang membantu masyarakat dalam menentukan informasi mana yang bisa di percaya.

h. Tidak membutuhkan organisasi resmi berikut legal formalnya sebagai lembaga pers; hal ini memungkinkan sekelompok orang membuat penerbit *online* dengan mudah dan biaya yang murah.

i. Lebih murah dibandingkan dengan media konvensional, maka maksudnya internet sehingga pengguna media *online* (komunikasikan, *audience*) memiliki kebebasan dalam memilih informasi yang di inginkan.

j. Bisa di dokumentasikan/diarsipkan; maksudnya informasi yang diakses bisa disimpan dalam jaringan digital. Penggunaan media *online* bisa mengarsip artikel-artikel tertentu untuk dapat dilihat saat ini maupun nanti. (Suryawati, 2011: 118-120)

Berita

Berita (*news*) berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *Vrit* (persamaan dalam bahasa Inggris dapat dimaknai dengan *write*) yang artinya 'ada' dan 'terjadi'. Sebagian ada yang menyebutnya dengan *Vritta*, artinya "kejadian" atau peristiwa yang telah terjadi. *Vritta* dalam bahasa Indonesia berarti 'berita atau warta'.

Berita (*news*) merupakan informasi yang layak disajikan kepada publik. Berita yang

tergolong layak adalah informasi yang sifatnya faktual, aktual, akurat, objektif, penting, dan tentu saja menarik perhatian public. Biasanya berita berupa pernyataan yang dipublikasikan melalui media massa.

Secara sederhana berita adalah *NEWS* kependekkan dari *North, East, West and South*. Maksudnya adalah sifat berarti yang menghimpun keterangan/informasi dari empat penjuru angin. Menurut penulis, segala keterangan/informasi dari mana saja selama mengandung nilai-nilai berita dan patut diketahui publik layak untuk dijadikan berita.

Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema dalam satu kategori tertentu (Eriyanto, 2002: 102).

Intinya, berita adalah laporan yang berisikan informasi yang terbaru/ aktual (bisa sementara terjadi atau baru telah terjadi), bersifat penting dan menarik perhatian untuk diketahui oleh publik, yang mencerminkan hasil kerja Jurnalistik wartawan (bukan opini atau pendapat wartawan). Secara sosiologis berita adalah semua hal yang terjadi di dunia (Suryawati, 2011: 67-69).

Berita juga memiliki kategorinya tersendiri :

a. *Hard News* : Berita yang mengenai peristiwa saat itu. Kategori berita ini sangat dibatasi oleh waktu dan aktualitas. Semakin cepat diberitakan akan semakin baik. Peristiwa yang masuk dalam kategori *hard news* ini bisa peristiwa yang direncanakan (sidang istimewa, memorandum, pemeriksaan pejabat yang dituduh korupsi), bisa juga peristiwa yang tidak direncanakan (kerusakan di sampit, atau bencana alam di Lampung).

b. *Soft News* : Berita ini berhubungan dengan kisah manusiawi (*human interest*). Kalau dalam *hard news*, peristiwa yang diberitakan adalah peristiwa yang terjadi saat itu dan dibatasi oleh waktu, maka *soft news* tidak. Ia diberitakan kapan saja. Karena yang menjadi ukuran dalam kategori berita ini bukanlah informasi dan kecepatan ketika diterima oleh khalayak tersebut menyentuh emosi dan perasaan khalayak, misalnya: kisah mengenai orang dari Kediri yang ingin sekali naik haji, sampai berani duduk di kabin pesawat

Garuda, atau kisah mengenai harimau yang melahirkan. c. *Spot News* : adalah subklasifikasi dari berita yang berkategori *hard news*. Dalam *spot news*, peristiwa yang akan diliput tidak bisa direncanakan, misalnya: kebakaran, pembunuhan, kecelakaan, gempa bumi adalah jenis-jenis peristiwa yang tidak dapat direncanakan.

d. *Developing News* : adalah subklasifikasi lain dari *hard news*. Baik *spot news* maupun *developing news* umumnya berhubungan dengan peristiwa tidak terduga. Tetapi dalam *developing news* dimasukan elemen lain, peristiwa yang diberitakan adalah bagian dari rangkaian berita yang akan diteruskan keesokan atau dalam berita selanjutnya, misalnya: peristiwa jatuhnya pesawat terbang, pemberitaan terus berlanjut, ada sambungan berita selanjutnya dalam berita pertama mungkin diberitakan nama pesawat dan lokasi kecelakaan, dilanjutkan dengan nama korban dan sebab-sebab kecelakaan dan seterusnya.

e. *Continuing News* : adalah subklasifikasi lain dari *hard news*. Dalam *Continuing News* peristiwa-peristiwa bisa di prediksi dan direncanakan, misalnya: peristiwa jatuhnya memorandum sampai sidang istimewa adalah contoh dari *Continuing News* (Eriyanto, 2002: 109-110).

Framing

Analisis *Framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002: 3).

Analisis *Framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksikan dengan makna tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu (Eriyanto, 2002: 3).

Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis *Framing* mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif, yang ditekankan adalah isi

(*content*) dari suatu pesan/teks komunikasi. Sementara dalam analisis *Framing*, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. *Framing*, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksik oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca (Eriyanto, 2002: 10-11).

Framing Robert N. Entman

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep *Framing* Robert M. Entman, Robert M. Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *Framing* untuk studi isi media. Konsep *Framing* Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media (Eriyanto, 2002: 185-186).

Konsep *Framing* Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media (Eriyanto, 2002: 185).

Entman mempunyai pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang dalam sebuah penyampaian yang digunakan ketika menyeleksi isu dan menulis berita yaitu *Define Problems* (Pendefinisian Masalah) *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah) *Make Moral Judgment* (membuat pilihan moral) *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian)

METODE PENELITIAN

Paradigma

Penelitian ini menggunakan Konstruktivis salah satu metode analisis teks. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada konstrutivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

Peneliti memilih paradigma konstruktivis dikarenakan paradigma ini mendasarkan pada proses analisis teks, di mana pada penelitian ini peneliti menggunakan berita yang berupa teks sebagai objek penelitian.

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengarah jenis pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan konsep analisis *Framing* berdasarkan pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa tulisan yang terangkum dalam pemberitaan tentang Terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai cawapres Joko Widodo pada media *online* *cnnindonesia.com* dan *republika.co.id* periode tanggal 09-12 Agustus 2018.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis *Framing* dengan menggunakan teori *Robert N. Entman*

Subjek/Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjeknya adalah Ma'ruf Amin dan Objeknya adalah *Cnnindonesia.com* dan *Republika.co.id*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data dari dua sumber yang diambil yaitu data primer dan sekunder.

Data primer didapat dari observasi peneliti di portal berita *Cnnindonesia.com* dan *Republika.co.id* terkait pada pemberitaan Terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai Cawapres Joko Widodo dalam Pilpres tahun 2019.

Data sekunder didapat dari studi kepustakaan atau *library research* adalah penelitian suatu permasalahan dengan mencari keterangan-keterangan mengenai permasalahan tersebut dalam media apa saja seperti buku, majalah, dokumen-dokumen, dan sejumlah literatur lainnya.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan cara deskriptif analisis, yaitu menganalisis objek penelitian sesuai dengan pokok penelitian sehingga dari hasil tersebut peneliti mendapatkan jawaban atas yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji pemberitaan terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai cawapres Joko Widodo pada media *online* *Cnnindonesia.com* dan *Republika.co.id* lalu peneliti mengkaji kembali

pemberitaan tersebut sebagai permasalahan politik, hukum atau moral lalu dengan pendekatan kualitatif objek kajian berupa Pemberitaan Terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai cawapres Joko Widodo menggunakan analisis *Framing* Robert M. Entman dengan 4 element yaitu Definisi Masalah (*Define Problem*), Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Causes*), Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*), Menekankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurang lebih dalam pemberitaan *Cnnindonesia.com* ada 114 berita pada pemberitaan *Cnnindonesia.com* terdapat pemberitaan yang berkaitan dengan terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai cawapres Joko Widodo ke ranah politik sebanyak 71 berita, 24 berita hukum, 19 berita moral. Sedangkan *Republika.co.id* ada 116 berita dan direkap menjadi 10 berita dari media *online* *Cnnindonesia.com* dan *Republika.co.id* dari keseluruhan berita pada periode 09-12 Agustus 2018.

Define Problem pada pemberitaan *Cnnindonesia.com* dan *Republika.co.id* adalah sama-sama membahas terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai cawapres Joko Widodo, *Diagnose Cause* pada pemberitaan ini adalah sama-sama menjadikan Ma'ruf Amin sebagai aktor atau penyebab dalam pemberitaan tersebut dan Joko Widodo adalah orang yang menentukan pilihan politik. *Make Moral Judgement* pada pemberitaan *Cnnindonesia.com* dan *Republika.co.id* sama-sama memberitakan Ma'ruf Amin adalah figur yang tepat sebagai cawapres Joko Widodo karena Ma'ruf Amin seorang yang berpengalaman di pemerintahan dan religius. *Treatment Recommendation* pada pemberitaan ini *Cnnindonesia.com* dan *Republika.co.id* sama-sama memberitakan Ma'ruf Amin pilihan tepat menurut Yusuf Martak pada media *Cnnindonesia.com* dan Ubedilah Badrun pada media *Republika.co.id*.

KESIMPULAN

1. Media *online* Cnnindonesia.com membingkai masalah pemberitaan yaitu, terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai calon pasangan Wakil Presiden Joko Widodo, hal ini dapat dilihat dari berita yang dikeluarkan Cnnindonesia.com yang mencatumkan nama Ma'ruf adalah pasangan yang tepat untuk menemani Joko Widodo maju sebagai Calon Presiden serta memberikan penjelasan terpilihnya Ma'ruf Amin. Republika.co.id pun juga mencantumkan berita sejenis.
2. Media *online* Cnnindonesia.com dan Republika.co.id pun sama-sama memberitakan hal ini dengan masalah politik. Dalam pemberitaannya pun terdapat beberapa perbedaan di antaranya adalah Narasumber, dan isi berita. Cnnindonesia.com pun membahas Aktor dalam pemberitaan ini adalah Ma'ruf Amin, dimana Ma'ruf Amin memiliki rangkap jabatan di pemerintahan dan MUI sebagai ketua, dan Sodik Mudjahid meminta untuk Ma'ruf Amin mundur dari ketua MUI. Republika.co.id membahas sosok Mahfud MD, di mana ia di gadang-gadang akan mendampingi Joko Widodo, tetapi justru di detik terakhir malah Ma'ruf Amin yang di pilih.
3. Cnnindonesia.com dan Republika.co.id pun juga menggunakan kata-kata yang dapat menonjolkan makna isu yang dibahas dalam berita tersebut pada pemberitaan terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai calon Wakil Presiden Joko Widodo dalam Pemilihan Presiden April 2019 mendatang. Kata yang digunakan pun juga mengandung unsur positif dan politik, mengenai pencalonan nama Ma'ruf Amin, membuat opini publik dalam menilai pencalonan Ma'ruf Amin.
4. Perbedaan dalam media Cnnindonesia.com dan Republika.co.id adalah Media Cnnindonesia.com lebih unggul dari media Republika.co.id karena sesudah terjadinya pemberitaan Deklarasi Joko Widodo dalam terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai cawapres, Cnnindonesia.com *mengupload* beritanya di jam 18:25 WIB kemudian Republika.co.id *mengupload* pada hari yang sama di jam 18:28 WIB. Kecepatan dalam *mengupload*

Cnnindonesia.com yang memberitakan berita terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai calon wakil presiden Joko Widodo, Cnnindonesia.com meng *upload* berita ini dengan cepat seperti pada tanggal 09 Agustus 2018 jam 18:25 WIB kemudian Cnnindonesia.com langsung memberitakan berita selanjutnya jam 18:36 WIB terdapat selisih 11 menit, berbeda dengan Republika.co.id yang meng *upload* beritanya dari jam 18:28 WIB lalu berita selanjutnya 18:42 WIB terdapat selisih 14 menit, 3 menit lebih lambat di bandingkan Cnnindonesia.com

Saran

Dalam Penelitian ini masih banyak kekurangan maupun kesalahan yang peneliti lakukan dalam hal teori maupun praktis hal tersebut, penulis mencoba memberikan saran-saran agar peneliti selanjutnya bisa menghasilkan sesuatu yang lebih baik lagi dari penelitian ini adapun saran-saran tersebut diantaranya :

Saran Teoritis

Saran teoritis penelitian ini pada *Framing* berita tentang Pembingkai Berita mengenai Pemberitaan terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai Calon Wakil Presiden Joko Widodo dalam pemilihan Prersiden 2019 di media Cnnindonesia.com dan Republika.co.id Periode 09 – 12 Agustus 2018 (Analisis *Framing* Robert. M Entman). Teori pembingkai yang digunakan dalam penelitian ini cukup memberikan gambaran tentang media dalam memberitakan terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai Calon Wakil Presiden Joko Widodo tersebut untuk mengembangkan penelitian ini dapat digunakan teori dan konsep tentang bias media. Sehingga, dalam penelitian selanjutnya yang meneliti tema yang sama, dapat diketahui sejauh mana pada ideologi pemberitaan media dalam menyampaikan berita kepada khalayak. Penelitian ini hanya menggunakan 2 media, Cnnindonesia.com dan Republika.co.id untuk selanjutnya dalam penelitian pembingkai pemberitaan media *online* akan lebih baik jika menggunakan lebih banyak media.

Saran Praktis

Metode Penelitian yang digunakan dapat menjawab permasalahan yaitu dengan menggunakan paradigma konstruktivis dan pendekatan kualitatif dengan menerapkan analisis data primer dengan menggunakan analisis *Framing* Robert M. Entman tentang pembingkaihan mengenai Pemberitaan terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai Calon Wakil Presiden Joko Widodo dalam pemilihan Prersiden 2019 di media Cnnindonesia.com dan Republika.co.id Periode 09 – 12 Agustus 2018. Sehingga tujuan peneliti ini dapat tercapai.

Untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan peristiwa lain dalam pembingkaihan berita oleh media *online* bukan hanya berita

politik seperti dalam penelitian ini tetapi bisa dikembangkan ke jenis berita lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afdjani, Hadiono 2014. *Ilmu Komunikasi Proses dan Strategi*. Cipondoh: Indigo Media.

Ardianto, Elvinaro 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* Bandung, Simbiosis Rekatama Media.

Badara, Aris 2012. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media* Jakarta.

Barus, Sedia Willing 2010. *Jurnalistik-Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.

Cangara. Hafied 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dewi, Liza Dwi Ratna 2008. *Teori Komunikasi Pemahaman Dan Penerapan*. Jakarta: Renata Pratama Media.

Eriyanto 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideolgy, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang.

McQuail, Denis 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.

Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suryawati, Indah 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indah

<https://www.alex.com/> (yang di akses pada tanggal 08 Oktober 2018)

Website:

